

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak akan terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015: 2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan dari definisi laporan keuangan secara umum adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari pembuatan laporan keuangan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang perusahaan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sofyan, 2013: 132) :

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Memberikan sejauh mana pengungkapan informasi mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.
5. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal untuk perusahaan.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Menggambarakan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil laba atau rugi pada perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Menurut Dwi (2012: 145), Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut: “Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan serta kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Mamduh (2016: 58), yaitu:

Laporan aliran kas adalah untuk memberi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu serta memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

2.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi

mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut PSAK No. 2(2015: 23) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya dan pendanaan ekstern.
- c. Menilai alasan antara perbedaan laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dan transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kasnya selama satu periode.

2. Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efesiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga

struktur permodalan yang sehat.

Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Mamduh (2016: 58), kegunaan laporan arus kas bagi pihak eksternal yaitu :

1. Menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan ekstern.
3. Penilaian atas alasan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih dari penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama satu periode.

2.2.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama satu periode akuntansi disusun dalam laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi laporan arus kas menurut Kieso (2014: 145) didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat

menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Aktivitas operasi juga meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

1. Penerimaan dari langganan;
2. Penerimaan dari piutang bunga;
3. Penerimaan deviden;
4. Penerimaan refund dari supplier.

Arus kas keluar dari kegiatan operasional, misalnya:

1. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
2. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan;
3. Pembayaran pajak penghasilan;
4. Pembayaran gaji.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas yang diterima misalnya dari:

1. Penjualan aktiva tetap;
2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi;
3. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini

merupakan kegiatan investasi);

4. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

1. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap;
2. Pembelian investasi jangka panjang;
3. Pemberian pinjaman pada pihak lain;
4. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk :

1. Pengeluaran saham;
2. Pengeluaran wesel;
3. Penjualan obligas
4. Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Contoh arus kas keluar :

1. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik;

2. Pembelian saham pemilik (treasury stock);
3. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursements*) berdasarkan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan mengklasifikasikan arus kas menurut aktivitas-aktivitasnya maka akan memberikan informasi untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas

2.2.4 Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas menurut PSAK No. 2 (2015: 32) :

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Arus kas operasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba rugi berbasis tunai atau kas (*cash basis income statement*). Penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung dimulai dengan melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional secara

lengkap, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.

Metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode langsung informasi mengenai penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui. Hal ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan kas keluar secara jelas. Contoh laporan arus kas dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

PT ABC LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 (dalam Rupiah)			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Kas yang diterima dari pelanggan		951.000	
Dikurangi :			
Kas untuk membeli persediaan	555.200		
Kas untuk membayar biaya operasi	259.800		
Kas untuk membayar biaya bunga	14.000		
Kas untuk membayar pajak	29.000		
		858.000	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			93.000
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		75.000	
Kas keluar untuk membeli peralatan		(157.000)	
			(82.000)
Aliran kas bersih untuk kegiatan investasi			
Aliran kas dari kegiatan keuangan :			
Kas yang diterima dari penjualan saham		160.000	
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	23.000		
Kas untuk membayar hutang obligasi	125.000		
		148.000	
Aliran kas masuk neto dari kegiatan keuangan			12.000
Kenaikan kas			23.000
Saldo kas pada awal tahun			26.000
Saldo kas pada akhir tahun			49.000

Sumber: Buku Akuntansi Keuangan, 2012

Gambar 2.1
METODE LANGSUNG

b. Metode tidak Langsung (*Indirect Method*)

Selain menggunakan metode langsung, penyusunan laporan arus kas dapat juga disusun menggunakan metode tidak langsung. Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Metode ini tidak menentukan kategori utama dari arus kas operasi seperti halnya metode langsung. Penyesuaian yang dilakukan pada metode ini dimaksudkan untuk mengeluarkan :

1. Pengaruh transaksi bukan kas, seperti depresiasi, amortisasi, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, atau kerugian valuta asing yang belum direalisasi.
2. Pengaruh diferel arus kas masa lalu (misalnya perubahan saldo perediaan) dan akrual dan arus kas yang diharapkan di masa depan (misalnya perubahan piutang atau hutang).
3. Pengaruh sesama unsur pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan, seperti laba atau rugi penjualan aktiva tetap.

PT ABC		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007		
(dalam Rupiah)		
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :		
Laba bersih menurut laporan laba rugi		90.500
Ditambah :		
Biaya depresiasi	18.000	
Penurunan persediaan kantor	8.000	
Kenaikan hutang jangka pendek	16.800	
Kenaikan hutang biaya	<u>1.200</u>	
		44.000
Dikurangi :		
Kenaikan biaya dibayar dimuka	1.000	
Kenaikan piutang usaha	9.000	
Penurunan hutang pajak	1.500	
Laba penjualan aktiva tetap	<u>30.000</u>	
		<u>41.500</u>
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi		93.000
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :		
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi	75.000	
Kas keluar untuk membeli peralatan	<u>(157.000)</u>	
		(82.000)
Aliran kas keluar bersih untuk kegiatan investasi		
Aliran kas dari kegiatan keuangan :		
Kas yang diterima dari penjualan saham	160.000	
Dikurangi :		
Kas untuk membayar dividen	23.000	
Kas untuk membayar hutang obligasi	<u>125.000</u>	
		<u>148.000</u>
Aliran kas masuk neto dari kegiatan keuangan		<u>12.000</u>
Kenaikan kas		23.000
Saldo kas pada awal tahun		<u>26.000</u>
Saldo kas pada akhir tahun		<u>49.000</u>

Sumber : Buku Akuntansi Keuangan, 2012

Gambar 2.2 METODE TIDAK LANGSUNG

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, karena metode langsung tersebut menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas di masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

1. Catatan akuntansi perusahaan,
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha, utang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut K.R. Subramanyam (2011: 24) adalah sebagai berikut :

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan.

Sedangkan menurut Pirmatua (2016: 130) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya

2.3.2 Faktor-Faktor Likuiditas

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian berikut Munawir (2012: 195):

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh data jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek semakin sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kejadian tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

b. Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

c. Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya adalah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

2.3.3 Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis arus kas dipakai sebagai alat analisis dengan harapan dapat memberikan gambaran kesanggupan

perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Arus kas perusahaan atau organisasi tercermin dalam laporan arus kas yang terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu objek dalam analisis terhadap laporan keuangan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar atau tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. Suatu perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar yaitu berupa aktiva-aktiva lancar. Makin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kelangkaan atau gangguan likuiditas, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan perusahaan yang bersifat musiman (seasonal) yang mungkin terjadi pada periode proyeksi.

Cara yang dapat ditempuh dalam upaya memproyeksikan atau memperkirakan kebutuhan likuiditas adalah dengan menggunakan analisis laporan arus kas. Analisis rasionya adalah rasio arus kas. Analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah. Rasio-rasio yang menggunakan kas sebagai salah satu variabelnya bisa digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan kadang pula juga mengalami kebangkrutan dan tidak bisa membayar kewajiban utangnya karena tidak memiliki cukup banyak dana kas,

meskipun perusahaan tersebut cukup menguntungkan. Rasio keuangan yang rendah, tidak berarti suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila arus kas perusahaan baik. Tetapi lebih baik lagi apabila perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik, sekaligus mempunyai aliran kas yang baik pula.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen neraca dan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut Darsono dan Anshari (2011: 111) analisis rasio arus kas terdiri dari :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rumus rasio AKO adalah sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dalam perusahaan aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan arus menerus.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bunga merupakan beban dan mengurangi pajak, sedangkan cakupan bunga diperhitungkan memberikan hasil balikan untuk arus kas operasi. Total pembayaran bunga dipisahkan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Rasio yang rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dari arus kas operasi untuk membayar semua kewajiban bunga sangat rendah, dan sebaliknya rasio yang cukup tinggi menggambarkan kemampuan membayar bunga yang tinggi. Rumus rasio CKB adalah sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rumus rasio CKHL adalah sebagai berikut:

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Rumus rasio total hutang (TH) adalah sebagai berikut:

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dengan mengetahui rasio ini, dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah

menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

5. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak-Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

2.3.4 Analisis Trend

Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah trendnya. Trend dalam presentase dihitung dengan memilih tahun pertama sebagai dasar perbandingan atau sebagai tahun dasarnya. Trend dalam presentasinya, yang pada dasarnya merupakan angka index, menunjukkan perubahan relative dari data keuangan sepanjang kurun waktu tertentu.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:66), analaisis trend merupakan salah satu teknik analisa laporan keuangan dan termasuk metode horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisa ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan presentase atas tahun dasar.

Analisis trend ini berguna untuk pengungkapan perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan memberikan informasi entang arah kemana perusahaan bergerak. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui

kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, atau relative tetap.

Menurut Djarwanto (2004:71) analisis trend yaitu:

Hubungan antara aktiva lancar yang mengalami kenaikan dengan hutang jangka pendek yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang menguntungkan karena adanya perbaikan pada kondisi keuangan jangka pendek.

Analisis trend dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode statistik dengan cara menghitung garis trend dari laporan keuangan beberapa periode.
- b. Menggunakan angka index.

Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dalam presentase trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun. Trend menurun pada piutang dagang sedangkan persediaan dan penjualan mengalami kenaikan, perkembangan ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang telah dilakukan dengan efektif, strategi pemasaran telah dijalankan dengan efektif, strategi pemasaran telah dijalankan dengan efektif dan persediaan tidak lama tersimpan dalam gudang. Modal kerja yang menurun sedang di pihak lain penjualan meningkat menunjukkan adanya pengolahan modal kerja yang efisien.

Trend yang meningkat dari modal sendiri dipandang menguntungkan apabila diikuti trend yang menurun dari total hutang mencerminkan semakin kuatnya perkembangan keuangan perusahaan karena jaminan untuk melunasi hutang semakin besar. Trend meningkan untuk aktiva tetap, modal sendiri dan

hutang jangka panjang mencerminkan bahwa sumber dana untuk pelunasan aktiva tetap berasal dari modal sendiri. Trend yang meningkat dari penjualan diikuti trend yang menurun dari harga pokok penjualan dan biaya usaha, mencerminkan kondisi yang menguntungkan karena perusahaan dapat mengendalikan harga pokok penjualan dan biaya seiring dengan peningkatan volume penjualan, sedangkan trend yang meningkat dari laba bersih mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

